

Pemberdayaan Kader Desa Melalui Pelatihan Dasar-Dasar Kepemimpinan Partisipatif di Kelurahan Payolansek Kota Payakumbuh

Silvia Nurul Reskika¹, Khairani Elfina², Latifah Safitri³, Zulaiha⁴, Elsa Defri Yani⁵, Tiara Rabiatal Adhawiyyah⁶, Athifatul Husna⁷, Rhandi Rizaldi⁸, Yulia Ningsih S.AP., M.A.P⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8}S1 Administrasi Publik/Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

*)Corresponding author, silviareskika99@gmail.com

Revisi 26/08/2025;
Diterima 28/08/2025;
Publish 31/08/2025

Keywords:

community service,
participatory
leadership,
payolansek sub-
district

Abstrak

Payolansek Village, located in West Payakumbuh District, is an administrative area in Payakumbuh City that has great potential in community development based on participation. Sustainable development requires strengthening the capacity of village cadres, especially related to participatory leadership and effective communication. Until now, village cadres have not been equipped with adequate skills in accommodating community aspirations, coordinating with the government, and utilizing information technology in carrying out their functions. Seeing this situation, it is important to hold training on the basics of participatory leadership that can increase capacity and strengthen the role of cadres as drivers of development at the local level. Moreover, this training is also expected to increase the self-confidence of cadres, so that they can communicate openly and use digital media to facilitate access to information and strengthen relations between the community and the village government. The research method used in this community service activity is descriptive qualitative (Moleong, 2017) with the aim of describing the process, implementation, and impact of training on the basics of participatory leadership for village cadres in Payolansek Village, West Payakumbuh District, Payakumbuh City. Data collection was carried out using participant observation, unstructured interviews, and documentation. The basic participatory leadership training program implemented in Payolansek Village went well and received a good response from the participants. This program was effective in deepening the understanding of village cadres about the importance of leadership that involves various parties, is collaborative, and focuses on community participation. The assessment results showed that most participants gave a positive response to the training method used because it provided an opportunity for them to actively discuss and learn directly from experien



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kelurahan Payolansek yang terletak di Kecamatan Payakumbuh Barat, merupakan wilayah administratif di Kota Payakumbuh yang memiliki potensi besar dalam pengembangan masyarakat berbasis partisipasi. Masyarakat di kelurahan Payolansek terkenal dengan semangat kekeluargaan, kepedulian sosial, dan peran aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat. Nilai-nilai sosial ini menjadi modal utama dalam mendukung pelaksanaan program pemberdayaan, khususnya yang mengikutsertakan kader kelurahan sebagai penggerak utama di tingkat lokal. Seperti yang disampaikan oleh H Hermanto Suaib, M. M. (2017:73), keberhasilan pembangunan daerah tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan aktif warga dan pemanfaatan nilai-nilai sosial budaya yang ada.

Seiring perkembangan dinamika pembangunan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat kelurahan kini menempati prioritas yang sangat penting (Mustaan et al., 2021). Salah satu fokus utama yang diperhatikan adalah pelatihan keterampilan kepemimpinan bagi kader desa yang berperan sebagai pelaksana kegiatan di tingkat kelurahan, serta penghubung antara masyarakat dan pemerintah daerah. (Wahyudin et al., 2024). Tugas utamanya yaitu mengimplementasikan program-program yang relevan dan memastikan kesinambungan sosial serta partisipasi aktif masyarakat.

Ketika teknologi semakin canggih dan pelayanan publik menjadi lebih kompleks, maka pemahaman tentang media komunikasi dan teknologi informasi juga semakin penting. Hal ini memungkinkan kader desa untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, mengkomunikasikan informasi secara efektif, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program (Ashar et al., 2025). Seperti misalnya, kerjasama yang terjalin antara kader desa dan aparatur kelurahan, yang didukung dengan peraturan daerah dan komunikasi yang rutin dan jelas, menjadi penting dalam rangka menciptakan model pembangunan yang berkelanjutan, partisipatif, dan berorientasi sesuai dengan kebutuhan semua pihak.

Kelurahan Payolansek di Kecamatan Payakumbuh Barat menyimpan segudang potensi sosial didukung oleh semangat gotong royong dan tingginya antusiasme masyarakat. Akan tetapi, pembangunan yang berkelanjutan memerlukan penguatan kapasitas kader desa, terutama terkait kepemimpinan partisipatif dan komunikasi yang efektif. Hingga saat ini, kader desa belum

dibekali dengan keterampilan memadai dalam mewadahi aspirasi masyarakat, koordinasi dengan pemerintah, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan fungsinya.

Gaya kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan yang dilakukan dengan cara persuasif, menciptakan kerja sama yang harmonis, dan menumbuhkan loyalitas pada bawahan. Gaya kepemimpinan partisipatif dilakukan dengan cara melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, sehingga tercipta kerja sama yang memberikan dampak positif, serta senantiasa memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menyuarakan pendapat, ide, dan ikut serta dalam memecahkan masalah (Alvia et al., 2024). Kepemimpinan menjadi kunci kesuksesan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu daerah. Kepemimpinan tidak hanya didapat dari talenta atau karismatik melainkan bisa diperoleh dengan pelatihan kepemimpinan itu sendiri (Mustaan et al., 2021).

Melihat situasi tersebut, penting untuk menyelenggarakan pelatihan dasar-dasar kepemimpinan partisipatif yang dapat meningkatkan kapasitas dan memperkuat peran kader sebagai penggerak dalam pembangunan di tingkat lokal. Lebih dari itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri para kader, sehingga bisa berkomunikasi secara terbuka dan menggunakan media digital untuk mempermudah akses informasi serta memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah desa. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi sarana strategis untuk mengembangkan kerjasama yang bersinergi dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, transparan, dan partisipatif di wilayah kelurahan. Dengan metode pembelajaran kolaboratif dan berbasis pengalaman, para kader akan lebih siap menjalankan perannya sebagai agen perubahan yang kuat, inspiratif, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat dengan tepat (Achmad, 2024).

Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas, penulis melakukan kegiatan pemberdayaan terhadap kader desa melalui pelatihan dasar-dasar kepemimpinan partisipatif di Kelurahan Payolansek, Kecamatan Payakumbuh Barat. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kader desa dalam menjalankan peran kepemimpinan secara partisipatif, inklusif, dan kolaboratif dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Solusi dan Target**1. Solusi yang Ditawarkan**

Solusi program masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader desa melalui pelatihan yang melibatkan partisipasi, meningkatkan keterlibatan warga, dan meningkatkan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah kelurahan. Solusi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan nyata di lapangan dan memanfaatkan kemampuan yang sudah ada di masyarakat Kelurahan Payolansek.

Pelatihan kepemimpinan yang lebih terstruktur dan praktis disarankan sebagai langkah pertama. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengajarkan staf desa keterampilan dasar yang diperlukan untuk bekerja dalam bidang sosial, seperti berkomunikasi dengan baik, membuat keputusan yang melibatkan semua pihak, dan mengatasi konflik dengan bijak. Tujuan dari metode pelatihan adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teori melalui penggunaan pengalaman langsung, seperti studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi situasi kepemimpinan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa kader tidak hanya dapat memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan partisipasi publik dengan menyelenggarakan kegiatan yang terbuka dan dialogis adalah solusi berikutnya. Musyawarah warga, diskusi kelompok terbuka, dan kegiatan gotong royong adalah cara bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat mereka, terlibat dalam perencanaan, dan berkontribusi pada program. Selain itu, orang-orang akan dididik tentang pentingnya peran warga dalam pembangunan agar partisipasi masyarakat menjadi budaya yang hidup di lingkungan sosial.

Teknologi informasi juga merupakan solusi penting untuk meningkatkan keterbukaan dan efektivitas komunikasi. Kader desa akan dikenalkan dengan dasar-dasar teknologi dan diajarkan cara menggunakannya sebagai alat yang bermanfaat di tempat kerja. Mereka juga dapat menyebarkan informasi dengan lebih cepat dan luas dengan menggunakan platform digital sederhana seperti aplikasi informasi desa, forum online, dan grup WhatsApp.

Pembentukan forum komunikasi yang rutin dan berpartisipasi juga memperkuat aspek koordinasi antara kader desa dan pemerintah kelurahan. Forum ini memungkinkan orang berbicara satu sama lain, melaporkan aktivitas, membuat program bersama, dan menyelaraskan visi antara masyarakat dan pemerintah kelurahan. Forum ini memungkinkan komunikasi dan kerja sama antara pihak berjalan lebih baik dan harmonis.

Selain itu, strategi penggunaan sumber daya yang paling efektif diperkenalkan untuk mendukung keberlanjutan program. Dalam pelatihan, akan ada sesi pengenalan tentang cara

kader dapat memanfaatkan potensi lokal, bekerja sama dengan lembaga lain, dan mengelola dana yang mendukung keberlanjutan program dengan transparan. Setelah kegiatan berakhir, akan ada evaluasi bersama untuk menilai pelatihan, mengumpulkan pendapat peserta, dan merencanakan tindakan lanjut.

Dengan menggunakan semua solusi ini, para pekerja desa dapat meningkatkan kemampuan mereka, berinteraksi dengan masyarakat secara lebih aktif, dan menjadi pendorong pembangunan desa yang inklusif, kreatif, dan berkelanjutan.

2. Rencana Target Capaian Luaran

Target luaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan kader desa, terutama dalam hal komunikasi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk memimpin kegiatan masyarakat secara inklusif.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program desa, terutama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, musyawarah, dan evaluasi pembangunan di tingkat kelurahan.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi, seperti media sosial, grup diskusi digital, dan sistem informasi internasional.
- d. Pembentukan forum komunikasi desa untuk membantu kader, masyarakat, dan pemerintah kelurahan bekerja sama untuk meningkatkan sinergi dalam pelaksanaan program pemberdayaan.
- e. Membuat dokumen panduan untuk pelatihan kepemimpinan partisipatif yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pelatihan serupa atau di wilayah lain yang diperlukan.
- f. Pembuatan sistem evaluasi kegiatan yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan program dan memberikan masukan untuk pengembangan program pemberdayaan di masa mendatang.
- g. Meningkatkan kesadaran kader dan masyarakat akan pentingnya bekerja sama, mandiri, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pembangunan berbasis masyarakat.

- h. Mencatat seluruh kegiatan pelatihan dalam bentuk laporan kegiatan, daftar hadir, foto, dan catatan hasil diskusi, yang dapat digunakan oleh pihak kelurahan untuk pertimbangan lanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat pelaksanaan : Kelurahan Payolansek, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh
2. Waktu : 19 Mei 2025

Khalayak Sasaran

Objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan sosialisasi, edukasi, pelatihan pada masyarakat khususnya kader yang berada di Kelurahan Payolansek, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh

Metode Pengabdian

Penelitian dilakukan bertempat di Kelurahan Payolansek, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Waktu pelaksanaan penelitian Senin, 19 Mei 2025. Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu deskriptif kualitatif (Moleong, 2017) dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses, pelaksanaan, dan dampak pelatihan dasar-dasar kepemimpinan partisipatif bagi kader kelurahan di Kelurahan Payolansek, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Pengumpulan data dilakukan dengan yaitu observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan melalui proses reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil temuan ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang kebutuhan, tantangan, dan potensi kader dalam konteks kepemimpinan partisipatif di Kelurahan Payolansek.

Indikator Keberhasilan

Ada sejumlah metrik yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Payolansek selama program berlangsung. Indikator utamanya adalah peningkatan kemampuan kader desa untuk berpartisipasi dalam kepemimpinan, terutama dalam hal berkomunikasi, membuat keputusan, dan mengelola kegiatan sosial secara inklusif. Keterlibatan masyarakat dalam pelatihan dan diskusi kelompok

juga menunjukkan peningkatan partisipasi aktif warga. Kader juga mulai menyampaikan informasi secara lebih cepat dan merata dengan menggunakan teknologi informasi sederhana seperti grup diskusi digital dan media sosial. Sebaliknya, forum komunikasi antara kader dan pemerintah kelurahan menunjukkan sinergi yang semakin kuat dalam mendukung pelaksanaan program di tingkat lokal.

Hasil tambahan dapat dilihat dari dokumentasi pelatihan, yang meliputi evaluasi kegiatan yang telah diselesaikan peserta serta dokumentasi yang lengkap, meliputi laporan, absensi, dan gambar kegiatan. Respon positif dari peserta dan harapan mereka bahwa kegiatan tersebut dapat dilakukan lagi di masa mendatang menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek tetapi juga menciptakan peluang untuk pertumbuhan lebih lanjut.

Metode Evaluasi

Kegiatan dievaluasi secara menyeluruh dan bertahap. Tidak hanya hal-hal teknis seperti ketepatan waktu dan kehadiran, tetapi juga partisipasi peserta, pemahaman materi, dan efektivitas pelatihan dievaluasi. Untuk melakukan penilaian, tim pelaksana melihat peserta secara langsung selama pelatihan. Mereka melacak interaksi peserta, dorongan mereka untuk berbicara, dan kemampuan mereka untuk menyampaikan konsep dengan jelas. Selain itu, sesi refleksi di akhir kegiatan berfungsi sebagai penilaian kualitatif. Di sesi ini, peserta dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang cara kegiatan dilakukan, keuntungan yang mereka peroleh, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respons positif terhadap metode pelatihan yang digunakan karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan belajar dari pengalaman langsung. Beberapa peserta juga menyatakan bahwa materi pelatihan sangat sesuai dengan pekerjaan mereka sebagai kader desa, dan mereka berharap pelatihan seperti ini dapat diadakan secara teratur. Dampak program harus tetap ada dan berkembang secara berkelanjutan, tim pelaksana dapat menggunakan penilaian ini untuk membuat rekomendasi dan menyempurnakan model pelatihan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dasar-dasar kepemimpinan partisipatif di Kelurahan Payolansek, Kecamatan Payakumbuh Barat dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kader desa dalam menjalankan peran kepemimpinan secara partisipatif, inklusif, dan kolaboratif dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Kegiatan tersebut ditujukan kepada masyarakat setempat dengan mengangkat tema “Meningkatkan Peran Kader Desa dalam Kepemimpinan Partisipatif untuk Mewujudkan Pembangunan Berbasis Kolaborasi”. Tema ini dipilih untuk menegaskan pentingnya peran aktif kader desa sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah kelurahan dalam menciptakan tata kelola pembangunan yang lebih terbuka, responsif, dan inklusif”.

Adapun kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Senin, 19 Mei 2025, dimulai pada pukul 09.00 s.d 12.00 WIB di dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Payolansek, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan strategis, yaitu lokasinya yang mudah diakses oleh masyarakat dan kader desa, serta telah tersedia fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan, seperti ruang pertemuan, kursi, dan perangkat presentasi sederhana. Pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut, mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didesain secara sistematis dengan mengungkap metode pendekatan yang berbasis edukasi, inklusif, dan praktis. Metode ini sengaja dipilih dengan tujuan agar seluruh partisipan tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai kepemimpinan partisipatif, tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam interaksi sosial di dalam lingkungan kelurahan. Artinya, pelatihan ini tidak hanya sekedar memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga berorientasi pada pembentukan keterampilan dan sikap kepemimpinan yang kolaboratif.

Kegiatan pelatihan diawali dengan sambutan dari pihak Kelurahan Payolansek dan perwakilan tim pengabdian mahasiswa. Sambutan ini bertujuan untuk mengawali acara serta memperkuat hubungan antara dunia akademis dan masyarakat sekitar. Setelah sambutan, selanjutnya kegiatan pelatihan difokuskan pada penyampaian materi pelatihan mengenai konsep dasar dari kepemimpinan partisipatif, pentingnya komunikasi yang berjalan dua arah, serta nilai-nilai kolaboratif dan gotong royong dalam proses mengambil keputusan di level desa.

Materi pelatihan disampaikan melalui kombinasi berbagai metode ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (FGD), studi kasus, dan simulasi pertemuan desa. Ceramah interaktif digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar mengenai kepemimpinan, komunikasi publik, dan partisipasi masyarakat. Melalui metode ini, para peserta didorong untuk aktif bertanya dan berdiskusi, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan saling melengkapi.

Ketika peserta sudah mendapatkan pemahaman dasar, kemudian diarahkan untuk mengikuti diskusi kelompok terarah. Peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi secara aktif dengan membentuk kelompok kecil untuk membahas kontribusi kader desa, tantangan yang mereka hadapi, dan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Setiap kelompok kemudian melakukan presentasi secara terbuka mengenai hasil diskusi, sehingga tercipta ruang untuk bertukar pikiran dan refleksi bersama. Sebagai penutup, diadakan sesi refleksi dan tanya jawab, di mana peserta memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat, pesan, dan saran untuk pengembangan kegiatan serupa di waktu yang akan datang.

Tahapan terakhir, yaitu diadakan simulasi pertemuan desa yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis bagi peserta dalam mengatasi dinamika kelompok, mengekspresikan ide, serta membuat keputusan bersama. Dalam kegiatan simulasi ini, peserta berperan sebagai pemimpin masyarakat, kader desa, dan perangkat kelurahan untuk mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan keadaan desa mereka. Seluruh proses pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh tim pelaksana dan fasilitator yang bertugas membimbing jalannya pelatihan dan memastikan keterlibatan aktif semua peserta. Setelah semua rangkaian kegiatan pelatihan telah dilaksanakan, tim pelaksana melakukan penilaian dengan mengamati secara langsung selama pelatihan berlangsung, mencatat bagaimana peserta berinteraksi, semangat mereka dalam diskusi, dan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas. Selain itu, sesi refleksi di akhir digunakan sebagai penilaian kualitatif, di mana peserta dapat mengungkapkan pendapat mengenai pelaksanaan kegiatan, manfaat yang mereka rasakan, dan memberikan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respon positif terhadap metode pelatihan yang digunakan karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk aktif berdiskusi dan belajar langsung dari pengalaman. Beberapa peserta juga mengungkapkan

bahwa materi pelatihan sangat cocok dengan tugas mereka sebagai kader desa, dan mereka berharap pelatihan seperti ini dapat diadakan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Membangun Kemandirian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : e-ISSN : 2809-8862 Membangun Kemandirian Willya Achmad. Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan, 14(9).
- Alvia, A., Riau, U. I., & Riau, U. I. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku. JMP Jurnal Mahasiswa Pemerintahan, 533–540.
- Ashar, Irwan, & Dema, H. (2025). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Organisasi. SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora), 4(2), 421–428
- Mustaan, Dian, M. R., Ahwan, & Suwarni, A. (2021). Penyuluhan Pelatihan Kepemimpinan Kepada Karang Taruna Desa Grabagan Sidohajo Kec.Susukan Kab.Semarang. IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services, 4(1), 30–34.
- Wahyudin, E., Martanto, Dikananda, F., Rano, & Nasakh. (2024). PKM Penguatan Kapasitas Sdm Desa Pelatihan Manajemen. AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(5), 386–390.